BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Suatu cara atau metode sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang penelitian yang akan diteliti. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu masalah agar dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian (Arikunto, 2010: 160).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu usaha pencarian ilmiah yang berdasar pada filsafat positivism logical yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Watson dalam Danim, 2002). Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, memperoleh data, dan memaparkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai kebenaran, sifat serta hubungan antar fenomena yang ada di daerah penelitian. Menurut Nazir (2005:63) pendekatan deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pemilihan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan hasil penelitian dengan mengkaji peristiwa atau fenomena yang terjadi dimasyarakat secara factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan suatu metode untuk memperoleh data yaitu metode survei. Menurut Tika (2005:9), metode survei digunakan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data yang diperoleh dapat bersifat fisik ataupun sosial. Metode survei ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung daerah penelitian agar peneliti dapat memahami kondisi di daerah penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Tika (2005:24) populasi adalah kelompok individu atau objek yang jumlahnya terbatas ataupun tidak terbatas. Sedangkan Arikunto (2010:130) mengatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sementara Sumaatmadja (1988:112) menyatakan populasi penelitian geografi itu meliputi kasus (masalah,

peristiwa tertentu), individu (manusia, baik perorangan maupun sebagai kelompok), dan gejala (fisik, sosial, ekonomi, budaya, politik) yang ada pada ruang tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, dijelaskan bahwa populasi merupakan seluruh individu atau subyek penelitian beserta gejala-gejala yang ada kaitannya dengan permasalahan di daerah penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil populasi yaitu seluruh mobilisan yang berstatus penduduk di Desa Sariwangi yakni sebanyak 301 jiwa yang dapat dilihat pada tabel yang diarsir.

Tabel 3. Populasi penduduk Desa Sariwangi (bagian yang diarsir)

No	Desa	Jumlah penduduk	Jumlah Mobilisan
1	Ciwaruga	21.043	162
2	Cihideung	17.130	24
3	Sariwangi	16.627	301
4	Cihanjuang Rahayu	14.391	110
5	Cihanjuang	21.896	122
6	Cigugurgirang	18.794	75
7	Karyawangi	11.042	37
Jumlah		120.923	832

2. Sampel Penelitian

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 85) sampel adalah sebagian populasi yang diambil dan dapat dijangkau serta memiliki kesamaan sifat dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut. Selanjutnya menurut Sugiyono (2012: 118), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki suatu karakteristik. Apabila peneliti tidak mungkin meneliti dan mempelajari seluruh populasi karena waktu, tenaga dan biaya yang terbatas, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan sebuah teknik dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010) *purposive sampling* adalah sampel yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya, sedangkan Sugiyono (2012) berpendapat bahwa *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representative. Dapat disimpulkan bahwa *purposive sampling* adalah suatu teknik yang digunakan untuk

menentukan sampel dengan cara tidak random agar penelitian berjalan sesuai tujuan yang teratur dan lebih representative. Atas dasar tersebut, penulis menentukan jumlah sampel penduduk sebesar 25% dari jumlah keseluruhan mobilisan yaitu 75 orang yang merupakan penduduk yang telah tinggal selama lebih dari 6 bulan dan melakukan mobilitas penduduk nonpermanen.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 22), variabel adalah unsur yang diteliti, merupakan ciri yang melekat pada objek penelitian tersebut. Sedangkan Silalahi (2012: 191) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah penelitian yang akan mengobservasi suatu objek. Variabel juga dapat berupa atribut dalam bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal. Nawawi dan Hadari (1992: 45) menjelaskan bahwa variabel tunggal adalah variabel yang mendeskripsikan unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Penelitian ini mengambil variabel yakni karakteristik mobilitas penduduk nonpermanen, karakteristik mobilisan penduduk nonpermanen, dan kondisi sosial-ekonomi mobilisan.

Tabel 4. Variabel Penelitian

No	Variabel	Indicator
1	Karakteristik mobilitas penduduk nonpermanen	Frekuensi mobilitas
		Jarak tempuh
		Moda transportasi
		Daerah tujuan
2	Karakteristik mobilisan nonpermanen	Umur
		Jenis kelamin
		Status perkawinan
3	Kondisi sosial-ekonomi mobilisan nonpermanen	Tingkat pendidikan
		Jumlah tanggungan keluarga
		Kepemilikan aset
		Mata pencaharian
		Tingkat pendapatan

3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk mengurangi kesalahpahaman, maka beberapa istilah dalam penelitian yang berjudul **Mobilitas Penduduk Nonpermanen Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat** akan diuraikan sebagai berikut.

1. Mobilitas

Mobilitas terbagi menjadi mobilitas vertikal dan horizontal. Mobilitas vertikal sering disebut dengan perubahan status. Sedangkan mobilitas horizontal sering disebut dengan perubahan geografis. Mobilitas yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini ialah mobilitas geografis yaitu gerak penduduk yang dilakukan ke daerah lain untuk bekerja dan memiliki suatu karakteristik. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari frekuensi, jarak tempuh, dan jenis moda.

- Frekuensi mobilitas adalah sering tidaknya penduduk dalam melakukan mobilitas. Dalam penelitian ini, data frekuensi mobilitas diambil dari seberapa sering mobilisan Desa Sariwangi melakukan perjalanan, apakah harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.
- Jarak tempuh mobilitas adalah jarak dari satu wilayah ke wilayah lain yang harus ditempuh mobilisan untuk bekerja di wilayah tersebut.
- Moda transportasi adalah kendaraan yang digunakan mobilisan untuk pergi daerah tempat ia bekerja.
- Daerah tujuan adalah daerah yang akan dituju mobilisan untuk memperoleh pekerjaan, umumnya mobilisan akan memilih daerah perkotaan dengan harapan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

2. Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk dalam penelitian ini merupakan orang yang telah tinggal di Desa Sariwangi selama lebih dari 6 bulan atau yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi memiliki niat menetap di Desa Sariwangi.

3. Karakteristik Mobilisan

Karakteristik mobilisan merupakan ciri khas yang ada pada diri seseorang/mobilisan seperti umur, jenis kelamin, dan status perkawinan.

- Umur adalah umur responden saat melakukan mobilitas non permanen. Menurut Departemen Kesehatan tahun 2009 bahwa umur dibagi menjadi remaja akhir, dewasa, dan masa lansia. Umur dalam penelitian ini dikategorikan menjadi umur produktif dan nonproduktif. Umur produktif merupakan masa remaja akhir dan dewasa yang berada pada rentang 18 – 65 tahun, sedangkan umur nonproduktif merupakan masa lansia yang berada pada >65 tahun.
- Jenis kelamin dalam penelitian ini terbagi menjadi laki-laki dan perempuan.
- Status perkawinan
Menurut Badan Pusat Statistik, terdapat empat kategori dalam status perkawinan, sebagai berikut.
 - e. Belum kawin merupakan status dari seseorang yang belum atau tidak terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan.
 - f. Kawin merupakan status seseorang yang mempunyai suami atau istri pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah.
 - g. Cerai hidup merupakan status dari seseorang yang telah berpisah dari suami atau istrinya karena bercerai dan belum kawin lagi.
 - h. Cerai mati merupakan status dari seseorang yang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

4. Kondisi Sosial-Ekonomi Mobilisan

Kondisi sosial ekonomi mobilisan dibagi menjadi tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, kepemilikan aset (harta benda) di daerah asal, mata pencaharian di daerah tujuan, dan tingkat pendapatan di daerah tujuan.

- Tingkat pendidikan adalah tingkat pencapaian pendidikan formal mobilisan.
- Jumlah tanggungan merupakan banyaknya orang yang harus ditanggung atau dibiayai kebutuhan hidupnya oleh mobilisan.
- Kepemilikan aset yang berarti banyaknya harta benda yang dimiliki oleh mobilisan sebagai gambaran terhadap kemampuan ekonomi mobilisan. Indikator yang dapat digunakan yaitu kepemilikan lahan, rumah, kendaraan bermotor, dan alat-alat elektronik.
- Mata pencaharian merupakan jenis usaha atau pekerjaan yang dilakukan mobilisan secara kontiniu dan tetap dengan tujuan memiliki pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

- Tingkat pendapatan diartikan sebagai besarnya uang yang diterima atau dihasilkan sebagai imbalan dari bekerja. Dalam penelitian ini, tingkat pendapatan dihitung dari jumlah uang sebagai upah hasil bekerja tersebut dalam rupiah.

Jadi, berdasarkan defnisi tersebut penulis akan melakukan penelitian untuk mendapatkan data mengenai karakteristik mobilitas nonpermanen yang meliputi frekuensi, jarak tempuh, dan moda transportasi. Karakteristik mobilisan nonpermanen yang meliputi umur, jenis kelamin, dan status perkawinan. Selain itu kondisi sosial-ekonomi mobilisan yang meliputi tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, kepemilikan aset, mata pencaharian, dan tingkat pendapatan.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan agar tersusun secara sistematis. Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Menetapkan metode penelitian yang akan digunakan berdasarkan teori dari berbagai sumber
- 2) Menetapkan variabel yang akan dilakukan penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal yang terdiri dari karakteristik penduduk mobilitas nonpermanen, karakteristik mobilitas nonpermanen dan kondisi sosial ekonomi mobilisan nonpermanen.
- 3) Menentukan teknik pengolahan data dan analisis data yang bertujuan menjawab rumusan masalah dengan melakukan analisis frekuensi dan persentase.
- 4) Melakukan observasi langsung dengan menyebarkan angket dan melakukan pengolahan dan analisis terhadap masing-masing variabel.
- 5) Melakukan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik penduduk mobilitas nonpermanen, karakteristik mobilitas nonpermanen dan kondisi sosial ekonomi penduduk yang melakukan mobilitas nonpermanen.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 193), metode pengumpulan data ialah ketepatan cara-cara untuk mengumpulkan data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data:

1) Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam sebuah penelitian berguna untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder sangat diperlukan dalam sebuah penelitian guna sebagai pedoman sebelum terjun langsung ke lapangan. Menurut Tika (2005:60), “Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain.” Data yang dibutuhkan berhubungan dengan penelitian seperti data jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan luas wilayah. Oleh karena itulah penulis akan melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder.

2) Studi Literatur

Studi literatur adalah cara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari penelitian orang lain dalam bentuk karya ilmiah ataupun jurnal. Studi literatur ini juga dilakukan untuk memperoleh data sekunder.

3) Angket

Pengambilan sampel harus berpedoman pada data sekunder yang telah dimiliki, lalu langkah selanjutnya yang harus dilakukan ialah mengumpulkan data dari lapangan atau disebut juga data primer. Data primer yang telah dimiliki dari lapangan menyangkut permasalahan mobilitas penduduk. Teknik yang digunakan ini bertujuan untuk mendapatkan data-data tersebut dengan menggunakan angket.

Menurut Nawawi dalam Tika (2005:54), “angket atau kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.” Angket tertutup akan digunakan dalam penelitian ini, dimana pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Setiap jawaban yang telah ditentukan memiliki bobot (nilai) yang berbeda-beda.

4) Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Observasi dalam penelitian tidak hanya pada manusia, akan tetapi dengan obyek-obyek alam. Sugiyono (2012: 185) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yaitu proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai gejala atau kondisi di lapangan secara langsung.

5) Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 333), analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan memberikan pemaparan secara detil terhadap data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan lebih bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data dengan tabel dan teks, kemudian penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012: 208). Teknik analisis data yang digunakan yaitu tabel dalam bentuk persentase. Langkah pertama dalam menyusun distribusi presentase membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan, hasilnya dikalikan 100 untuk menghasilkan persentase.

Berdasarkan tabel persentasenya akan diinterpretasikan dan dideskripsikan secara sistematis untuk membuat laporan hasil penelitian.

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

% :persentase jawaban

f :frekuensi jawaban

N : jumlah responden

100 : konstanta

Untuk memudahkan analisis, maka dapat digunakan kategori berikut untuk menafsirkan hasil penelitian.

0 % = tak seorangpun

1% - 24% = sebagian kecil

25% - 49% = hampir setengahnya

50% = setengahnya

51% - 74% = sebagian besar

75% - 99% = hampir seluruhnya

100% = seluruhnya